

## BAB I

### PENDAHULUAN

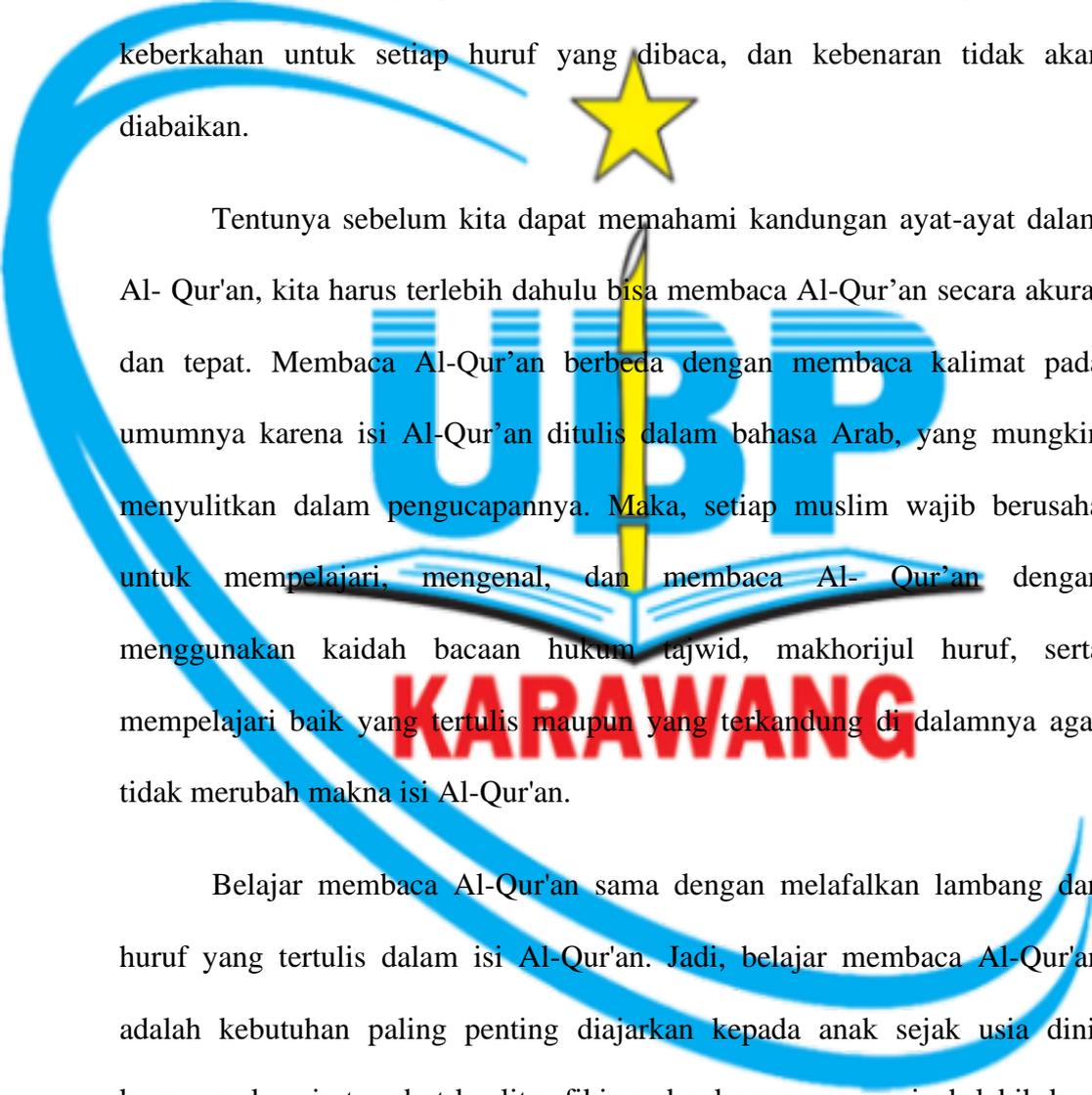
#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar membaca Al-Qur'an dengan optimal dan terus menerus akan menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an karna belajar membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan kewajiban bagi seluruh manusia umat muslim. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di percaya sebagai pedoman. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam secara mutawatir melalui perantara malaikat Jibril Allahissalam. Isi dalam Al- Qur'an dibagi menjadi berbagai surah, yang masing-masing surah dibagi menjadi beberapa ayat yang memiliki makna yang tersirat.

Secara bahasa kata Al- Qur'an diambil dari kata qara'a, qira'atan, qur'an yang mengandung arti "membaca", dan Al-Qur'an dapat di artikan sebagai kumpulan huruf yang tersusun rapih. Maka, untuk membaca Al-Qur'an harus dengan makhroj dan hukum bacaannya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bertuliskan dalam bahasa Arab, dengan diawali surah Al- Fatihah sebagai pembuka dan diakhiri dengan surah An- Naas sebagai penutup.

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada manusia yang bertujuan untuk dibaca dan juga diamalkan. Manusia tidak akan mengerti isi Al-Qur'an kecuali mereka membacanya, dan mereka tidak akan merasakan kebaikan petunjuk Allah dalam Al- Qur'an kecuali mereka mengamalkannya. Kaidah

bahwa Al-Quran merupakan kalamullah (firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala) sudah tertera dalam Al-Qur'an (QS. As-Sajadah: ayat 1-2). Maka sebagai umat Islam, kita harus mengamalkan dan membacanya dengan benar, karena siapa pun yang membaca Al- Qur'an akan mendapatkan 10 keberkahan untuk setiap huruf yang dibaca, dan kebenaran tidak akan diabaikan.



Tentunya sebelum kita dapat memahami kandungan ayat-ayat dalam Al- Qur'an, kita harus terlebih dahulu bisa membaca Al-Qur'an secara akurat dan tepat. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca kalimat pada umumnya karena isi Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, yang mungkin menyulitkan dalam pengucapannya. Maka, setiap muslim wajib berusaha untuk mempelajari, mengenal, dan membaca Al- Qur'an dengan menggunakan kaidah bacaan hukum tajwid, makhorijul huruf, serta mempelajari baik yang tertulis maupun yang terkandung di dalamnya agar tidak merubah makna isi Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an sama dengan melafalkan lambang dan huruf yang tertulis dalam isi Al-Qur'an. Jadi, belajar membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan paling penting diajarkan kepada anak sejak usia dini, karena pada usia tersebut kualitas fikiran dan kemauan yang jauh lebih kuat untuk mempelajarinya. Rangsangan pikiran anak pada usia dini juga pada umumnya masih sangat peka dalam menangkap apa saja yang diajarkan sehingga kita sebagai orang tua dapat dengan mudah memberikan pemahaman dan pelajaran kepada anak dalam membaca Al-Qur'an.

Ketika kita mengajarkan anak pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini maka kita telah memenuhi tugas sebagai orang tua untuk membimbing serta mengarahkan anak kita sebagai generasi muda penghafal Al-Qur'an. Mengajarkan anak kita membaca Al-Qur'an sejak usia dini juga dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman anak dalam membaca Al-Qur'an, memberi pengetahuan tentang pemahaman dari prinsip-prinsip keimanan, keagamaan dalam islam dan juga mencegah punahnya generasi muda penghafal Al-Qur'an yang pada era globalisasi saat ini berdampak pada perkembangan IPTEK yang membuat banyak anak hanya terfokus pada era digital sehingga menurunnya budaya membaca Al-Qur'an dirumah semakin memprihatinkan terutama di kalangan anak muda masa sekolah.

Proses belajar membaca Al-Qur'an diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa untuk menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an secara lebih efektif. Proses tersebut akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan di masyarakat. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di harapkan peran guru sebagai pendidik yang profesional disekolah yang memiliki kemampuan intelektual dan peran orang tua sebagai panutan dalam keteladanan siswa serta pengawas saat anak dirumah sangat dibutuhkan karna demi keberlangsungan dalam proses siswa belajar membaca Al-Qur'an.

Dukungan dalam mengembangkan pengetahuan siswa saat belajar membaca Al-Qur'an khususnya yang sudah memiliki motivasi, kemampuan, dan minat dalam belajar juga harus didukung dengan fasilitas dan sumber

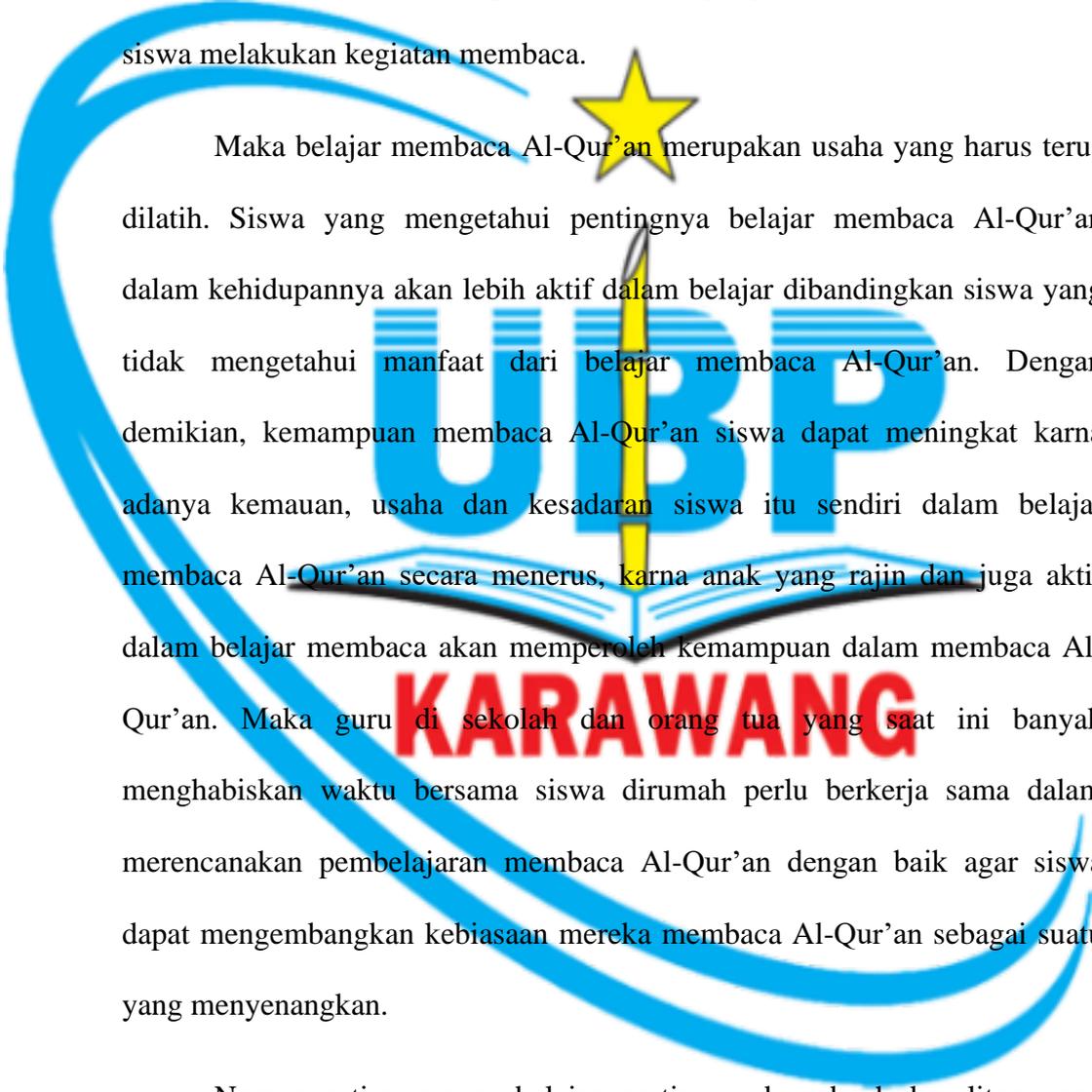
pendukung yang sesuai, sebagai penunjang dalam mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Karna dalam menggapai hasil belajar yang di harapkan terdapat tiga keterampilan yang harus dikembangkan yaitu keterampilan kognitif, psikomotor dan afektif.



Membaca Al-Qur'an pada dasarnya mirip dengan membaca buku, majalah, atau cerita fiksi yang membutuhkan sebuah keterampilan yang memerlukan banyak latihan, karna membaca adalah kegiatan yang mencakup berbagai aktivitas, yang mencakup tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Pendapat ini sejalan dengan (Dahlia Patung, 2016) yang menyatakan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas fisik dan psikologis, dimana kita secara visual memperhatikan tulisan dan berfikir tentang mengelola informasi dari bacaan. Proses visual pada membaca merupakan perubahan simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif sebagai proses berfikir adalah kegiatan yang dilakukan saat membaca.

Pengukuran pada aktivitas membaca dapat diungkap dari dua segi yaitu dari kemampuannya membaca serta kemauannya. Di bidang pendidikan, kegiatan belajar membaca sangat penting karena menentukan kualitas dan keberhasilan pemahaman siswa terhadap pelajarannya. Dalam menilai pemahaman siswa pada kegiatan belajar membaca guru dapat menggunakan tiga keterampilan penilaian kempuan diantaranya:

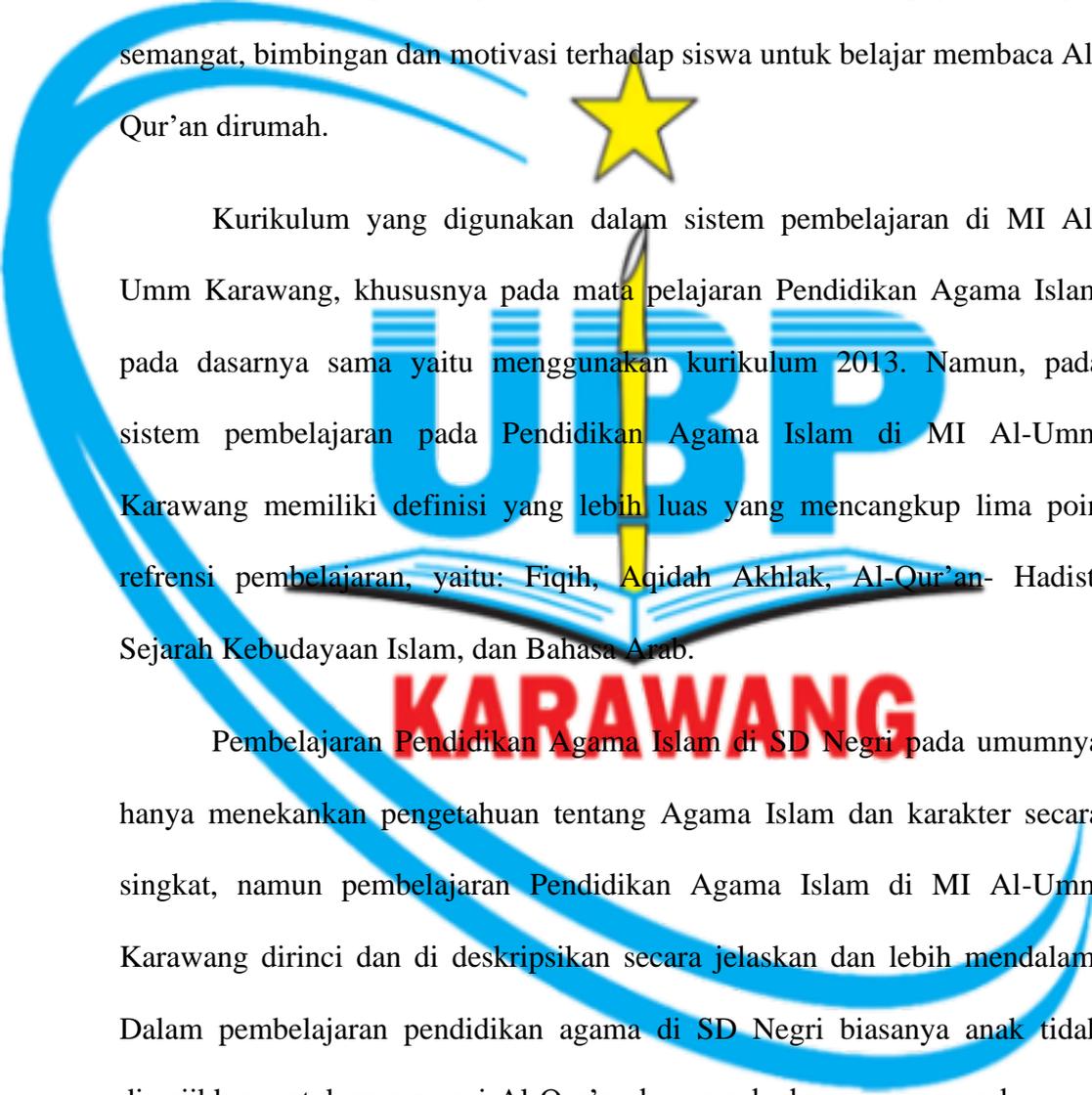
keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif sebagai penilaian keterampilan siswa dalam memahami bacaan secara tepat dan benar, kemampuan afektif sebagai penilaian sikap siswa terhadap minat dan motivasi membaca, dan psikomotor sebagai penilaian aktifitas fisik saat siswa melakukan kegiatan membaca.



Maka belajar membaca Al-Qur'an merupakan usaha yang harus terus dilatih. Siswa yang mengetahui pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya akan lebih aktif dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengetahui manfaat dari belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat karena adanya kemauan, usaha dan kesadaran siswa itu sendiri dalam belajar membaca Al-Qur'an secara menerus, karena anak yang rajin dan juga aktif dalam belajar membaca akan memperoleh kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Maka guru di sekolah dan orang tua yang saat ini banyak menghabiskan waktu bersama siswa dirumah perlu berkerja sama dalam merencanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik agar siswa dapat mengembangkan kebiasaan mereka membaca Al-Qur'an sebagai suatu yang menyenangkan.

Namun setiap proses belajar pastinya ada sebuah kesulitan yang dirasakan dalam segi kemampuan siswa maupun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang dirasakan siswa disekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Umm Karawang pada umumnya berbeda- beda. Ada berbagai alasan mengapa siswa kesulitan

belajar membaca Al-Qur'an, terutama dalam pembelajaran online pada masa pandemi *Covid- 19* saat ini. Terbatasnya waktu pembelajaran akademik, faktor lingkungan siswa saat dirumah, pemberlakuan PSBB di sekolah, kurang efektifnya pembelajaran melalui online dan kurangnya dorongan semangat, bimbingan dan motivasi terhadap siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah.



Kurikulum yang digunakan dalam sistem pembelajaran di MI Al-Umm Karawang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sama yaitu menggunakan kurikulum 2013. Namun, pada sistem pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di MI Al-Umm Karawang memiliki definisi yang lebih luas yang mencakup lima poin referensi pembelajaran, yaitu: Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an- Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri pada umumnya hanya menekankan pengetahuan tentang Agama Islam dan karakter secara singkat, namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Umm Karawang dirinci dan di deskripsikan secara jelaskan dan lebih mendalam. Dalam pembelajaran pendidikan agama di SD Negeri biasanya anak tidak diwajibkan untuk menguasai Al-Qur'an hanya sekedar mampu membacanya dan mengerti. Akan tetapi di MI Al-Umm Karawang, itu sebaliknya, siswa di latih dalam belajar membaca Al-Qur'an di kelas IV dan V MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Namun, sebelum belajar membaca Al-Qur'an, anak-anak haruskan belajar membaca dan mengenal huruf Hijaiyah dalam *Iqro* yang ada pada jenjang siswa kelas I dan II MI (Madrasah Ibtidaiyah) sedangkan pada masa siswa kelas III MI (Madrasah Ibtidaiyah) siswa diajarkan dasar-dasar ilmu tajwid yang artinya sebelum anak belajar membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus memahami syarat-syarat membaca Al-Qur'an. Adanya kegiatan tersebut diharapkan nantinya anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menjadi lulusan dengan tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik namun juga mampu memahami makna dan hukumnya dalam kandungan setiap ayat yang mereka baca dalam Al-Qur'an.

Namun menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VA MI Al-Umm Karawang masih ada siswa kelas VA yang berkesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar. Terhitung ada 2 orang siswa dari total 31 siswa di kelas VA, yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an pada awal tahun pelajaran 2020/2021. Kesulitan itu dirasakan setiap siswa berbeda-beda seperti masih gagap saat membaca Al-Qur'an, tidak menggunakan hukum tajwidnya, hingga keliru dalam mengucapkan hurufnya dari kesulitan yang dialami siswa di atas pada umumnya di sebabkan dari berbagai faktor seperti faktor internal maupun

Secara lebih spesifik ada berbagai aspek yang mempengaruhi siswa kesulitan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Diantaranya: pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan terbatasnya jam pembelajaran akademi dimasa pandemi wabah virus *Covid-19* banyak siswa

yang di alihkan pada pembelajaran dirumah secara online. Namun, diterapkan juga pembelajaran tatap muka dengan sistem roling secara bergantian menurut absen setiap 2 hari sekali maka terhitung dalam seminggu adanya pembelajaran dengan tatap muka hanya 3x dalam seminggu untuk setiap siswa, kurangnya siswa dalam memanfaatkan waktu untuk melakukan muroja'ah saat dirumah karna ketika anak sudah asik bermain bersama teman mereka akan lupa dengan tuganya, masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau bahkan mengenal huruf hijaiyyah, serta kurang pemahaman siswa dalam penggunaan ilmu tajwidnya saat membaca Al-Qur'an, input siswa TK umum maupun pindahan dari sekolah lain, serta kurangnya bimbingan dalam keluarga karna kesibukan orang tua sehingga kurangnya dalam melatih, mengawasi dan mengontrol anak dalam belajar membaca Al-Qur'an pada saat dirumah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas dalam kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an, penulis merasa terdorong untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesulitan siswa belajar membaca Al-Qur'an untuk itu penulis terdorong untuk membahas sebuah penelitian berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di MI Al-Umm Karawang".

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, telah ditetapkan beberapa masalah yang ditentukan sebagai identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya jam pelajaran akademi di masa *Covid- 19*.
2. Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan muroja'ah dirumah.
3. Beberapa siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an.
4. Kurangnya siswa mengenal huruf hijaiyyah serta kurangnya dalam penggunaan ilmu tajwid.
5. Penerapan roling siswa yang tatap muka dan Input siswa yang beragam.
6. Kurangnya didikan dan perhatian dari lingkungan keluarga.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah analisis kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada kelas V MI Al-Umm Karawang.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa kelas V MI Al-Umm Karawang dalam belajar membaca Al- Qur'an ?

2. Bagaimana upaya guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V MI Al-Umm Karawang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa kelas V MI Al-Umm Karawang dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Mengetahui upaya apa saja yang dikerjakan oleh guru dan orang tua untuk membantu siswa kelas V MI Al-Umm Karawang dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini di tinjau dari manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas dan mempekarya pengetahuan konsep teori untuk dijadikan refrensi tindakan terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Berharap penelitian ini dapat di jadikan bahan kajian dan pengalaman untuk peneliti dalam meningkatkan kualitas pada pendidikan khususnya dalam ilmu Agama.

### b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an serta meningkatkan minat dan keterampilan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat memiliki kesadaran untuk lebih semangat melaksanakan muroja'ah baik pada saat berada dirumah maupun diluar rumah.
- 3) Siswa akan mengerti tentang pentingnya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar karna akan mendapatkan kebaikan yang didapatnya.

### c. Bagi orang Tua

- 1) Orang tua akan sadar dalam perannya yang sangat besar bagi anak untuk menumbuhkan perilaku- perilaku yang baik yang akan di contoh dan ditiru oleh anaknya.
- 2) Orang tua harus mampu memberikan kasih sayang, perhatian dan pengawasan lebih terhadap kegiatan yang anak lakukan khususnya dalam proses pembelajarannya di rumah di masa pandemi virus *Covid- 19* saat ini.

